

Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, *Board Size*, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan (Studi kasus pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2023)

The Effect of Corporate Social Responsibility Disclosure, Board Size, and Managerial Ownership on Financial Performance (Case study on energy sector companies listed on the Indonesia stock exchange for the period 2018-2023)

Arkhan Fauzan Abdullah¹, Wahdan Arum Inawati²

¹ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, Arkhanfauzan@student.telkomuniversity.ac.id

² Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, wahdanaruminawati@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Dalam kaitannya dengan kondisi keuangan suatu perusahaan, tingkat pencapaiannya disebut kinerja keuangan. Perusahaan melaporkan tanggung jawab sosial lewat pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan. Jumlah anggota dewan komisaris dan dewan direksi disebut perusahaan merupakan pengertian dari *board size*. Jumlah saham biasa yang dimiliki manajemen sebuah perusahaan disebut kepemilikan manajerial. Perusahaan energi yang terdaftar di BEI dari tahun 2018 hingga 2023 ialah subjek penelitian ini. Dalam penelitian ini, digunakan metode pemilihan sampel *purposive sampling*. Sampel yang didapatkan sejumlah 6 perusahaan untuk sektor energi yang terdaftar di BEI. Analisis deskriptif serta regresi data panel yang diterapkan dipenelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian, di Perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI menunjukkan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility*, *board size*, serta kepemilikan manajerial berdampak secara simultan pada kinerja keuangan. Secara parsial variabel pengungkapan *corporate social responsibility* berdampak positif terhadap kinerja keuangan. Maka makin baik melaporkan laporan keberlanjutan demikian mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan. Sementara variabel *board size* tak berdampak pada kinerja keuangan. Hal ini berarti banyak jumlah dewan komisaris serta dewan direksi tak berdampak pada kinerja keuangan. Lalu variabel kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang berarti kepemilikan saham manajemen berpengaruh terhadap kualitas karyawan yang menjadikan kinerja keuangan akan lebih baik. Kontribusi pada penelitian ini yakni pengungkapan *corporate social responsibility* dan kepemilikan manajerial secara positif menjadi faktor penentu kinerja keuangan di perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yaitu bisa merubah variabel independent, objek penelitian, dan periode yang berbeda.

Kata Kunci- Kinerja Keuangan, Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, *Board Size*, dan Kepemilikan Manajerial

I. PENDAHULUAN

Perusahaan energi bergerak dalam bidang penambangan, dengan kegiatan utamanya adalah eksplorasi, penambangan, pengelolaan, dan pengestrakan sumber daya alam seperti gas bumi, batu bara, minyak, mineral, logam, dan pascatambang. Sektor energi juga menjadi perusahaan penyedia jasa pendukung industri yang relevan selain dari kegiatan yang ada. Pasar modal Indonesia dikelola oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk memungkinkan

para pihak lainnya untuk di antara mereka saling memperdagangkan efek, BEI menyelenggarakan serta menyediakan sistem (sarana) supaya mempertemukan antara penawaran jual serta beli efek.

Kinerja keuangan perusahaan-perusahaan sektor energi di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Dikutip dari [2], menunjukkan adanya fluktuasi yang cukup signifikan. PT Vale Indonesia berhasil membukukan laba sebesar US\$53 juta (Rp778 miliar) pada tahun 2020, meningkat dari rugi US\$26,2 juta yang dicatat pada tahun 2019. Kinerja PT Vale tersebut terbilang lebih baik jika dibandingkan dengan anak perusahaan Inalum lainnya seperti PT Timah yang membukukan rugi Rp390.07 miliar pada semester I 2020, disertai penurunan penjualan sebesar 18,48% pada tahun yang sama. PT Aneka Tambang juga mengalami penurunan laba bersih menjadi Rp84.82 miliar pada semester I 2020 atau turun sebesar 80.18% dari laba Rp428 miliar yang tercatat dalam periode yang serupa tahun 2019. Fenomena ini mengindikasikan fluktuasi kinerja keuangan perseroan akibat berbagai faktor seperti harga komoditas internasional maupun dampak dari pandemi Covid-19 yang memberi dampak pada kinerja keuangan perusahaan sektor mineral serta logam di Indonesia.

Berdasarkan penelitian sebelumnya [3] menyebutkan apabila pengungkapan *corporate social responsibility (CSR)* berdampak positif pada kinerja keuangan sementara penelitian lain [4] menyatakan apabila pengungkapan *CSR* memberikan pengaruh negatif pada kinerja keuangan.

Berdasar dari penelitian terdahulu [5] *board size* memiliki pengaruh positif sedangkan dengan penelitian lain [6] menyatakan bahwa *board size* memiliki pengaruh negatif.

Berdasarkan penelitian [3] kepemilikan manajerial berdampak positif pada kinerja keuangan sedangkan dari penelitian lain [7] menyebutkan apabila kepemilikan manajerial berpengaruh negatif.

Dari penjelasan tersebut, ditemukan adanya inkonsistensi hasil dari penelitian sebelumnya antara variabel independent pada pembeberan kinerja keuangan, maka perlu di teliti lebih lanjut dengan judul “pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility, board size*, dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan (studi kasus perusahaan sektor energi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2023)”

II. TINJAUAN LITERATUR

A. Dasar Teori

1. Teori *Agency*

Teori ini pertama kali dicetuskan oleh Jensen & Meckling (1976) yang menyatakan bahwa teori keagenan merupakan teori ketidaksamaan kepentingan antara principal dan agen [8] Dalam teori keagenan (*agency theory*), hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agen*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut [8], Teori keagenan yakni sebuah teori yang dipakai guna mendefinisikan hubungan principal dengan agen yang sedemikian rupa dibangun sehingga bisa tercapai apa yang menjadi tujuan perusahaan secara optimal [3].

2. Kinerja Keuangan

kinerja keuangan perusahaan adalah salah satu faktor yang dapat dilihat oleh para calon *investor* untuk menentukan investasi saham. Bagi suatu perusahaan, menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan merupakan salah satu keharusan agar saham tersebut dapat tetap eksis dan banyak diminati oleh para calon investor [9], Kinerja perusahaan dapat dinilai melalui berbagai indikator untuk mengukur keberhasilannya, terutama yang bersumber dari laporan keuangan. Laporan keuangan bermanfaat bagi penggunaannya dalam pengambilan keputusan investasi, penempatan dana, hingga prospek bisnis ke depan [10].

3. *Corporate Social Responsibility*

CSR adalah tanggung jawab sosial perusahaan untuk terlibat aktif dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan dengan cara meningkatkan standar kehidupan dan pelestarian lingkungan yang bermanfaat bagi perusahaan, masyarakat sekitar perusahaan, dan seluruh masyarakat pada umumnya [11], konsep *CSR* pertama kali dikemukakan oleh Howard R. Bowen pada tahun 1953. Perusahaan juga mempunyai tanggung jawab penting lainnya yang harus diserahkan kepada pemangku kepentingan, yakni pada aspek sosial dan lingkungan. *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan sebuah konsep yang mengakomodasi aspek-aspek tersebut dalam kegiatan bisnis [12].

4. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Bagi perusahaan dianggap penting guna mengungkapkan *corporate social responsibility* (CSR) di perusahaan, selain untuk mematuhi hukum dan mempertahankan bisnisnya [13]. Dengan mengungkapkan CSR, perusahaan dapat berkomunikasi dan melaporkan tindakan tanggung jawab sosialnya kepada pemegang saham, karyawan, konsumen, masyarakat, pemerintah, dan lembaga lainnya, menciptakan akuntabilitas antara kedua belah pihak. [14]. Pada pembentukan *sustainability report* memakai standar yang dinyatakan GRI melalui mencukupi poin - poin yang sudah sesuai standar pelaporan [15], Setelah itu, rumus untuk mengetahui pengungkapan *corporate social respobility* menggunakan perhitungan GRI *Standars* dengan total 149 item, persentase CSR diukur dengan mentransformasikan skor melalui rumus berikut [16]:

$$CSRIj = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$$

5. Board Size

Ukuran dewan atau board size ialah total karyawan komisaris serta dewan direksi sebuah perusahaan. Umumnya, ukuran dewan akan menetapkan strategi dan kebijakan perusahaan serta memberi kepastian apabila perusahaan sudah mematuhi seluruh peraturan yang tercatat pada peraturan perundang-undangan dan anggaran dasar. [5].

$$\text{Board Size} = \sum \text{Dewan Komisaris} + \text{Dewan Direksi}$$

6. Kepemilikan Manajerial

Manajemen internal perusahaan akan bertanggung jawab untuk memastikan bahwa operasinya berjalan sebaik mungkin untuk memperoleh dividen atau return saham yang tinggi, yang dikenal sebagai kepemilikan manajerial [7], yakni jumlah saham yang dimiliki manajemen perusahaan. Agar menghindari kepentingan yang bertentangan dengan pemegang saham lainnya, manajemen akan mempunyai kepentingan serupa bersama pemegang saham lainnya.[17].

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{jumlah saham manajemen}}{\text{jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

B. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan.

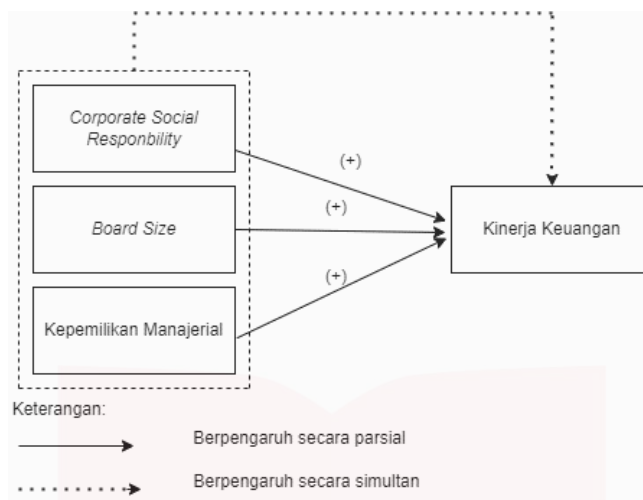
Perusahaan serta masyarakat mendapatkan banyak manfaat dari penerapan *corporate social responsibility*. Bisnis dapat membantu masyarakat dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, dengan memberikan pendidikan yang layak [18]. Dipercaya apabila pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan bisa mengurangi konflik kepentingan serta biaya keagenan. Teori penyelesaian konflik adalah salah satu perspektif teori agensi yang mengatakan bahwa perusahaan dapat mengurangi kemungkinan konflik (*agency problem*) dengan melakukan kegiatan CSR.[19].

2. Pengaruh *Board Size* Terhadap Kinerja Keuangan.

Kesuksesan anggota dewan dalam memastikan manajemen perusahaan yang baik ialah satu di antara komponen yang bisa meningkatkan kinerja keuangan perusahaan [20]. Peran tata kelola perusahaan pada pencapaian dan pengelolaan tujuan diperlukan supaya memberi citra dan nilai perusahaan melalui pencapaian informasi dengan akuntabilitas dan transparansi yang merupakan bentuk komitmen perusahaan [21]. Menurut penelitian *Resources Dependence Theory* (RDT), pengalaman, pengetahuan, dan jangkauan sumber daya perusahaan meningkat dengan jumlah anggota dewan yang dimilikinya. Ini hendak membantu kemajuan perusahaan.[22].

3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan

Semakin banyak kepemilikan manajer dalam sebuah perusahaan, semakin besar kemungkinan manajemen melakukan hal-hal dengan lebih baik [7]. Meningkatkan kepemilikan manajerial dalam perusahaan adalah cara untuk mengurangi konflik keagenan, menurut Jensen & Meckling (1976) dalam [23].



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran
 Sumber: Data Olah Data Peneliti (2024)

Keterangan:
 —————> Pengaruh secara parsial
 - - - - -> Pengaruh secara simultan

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian akan dirumuskan di antaranya sesuai dari perumusan masalah dan kerangka pemikiran serta berdasarkan teori yang relevan:

- H_1 : Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, *Board Size*, dan Kepemilikan Manajerial mempunyai pengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan terhadap Perusahaan sektor Energi yang terdaftar di BEI 2018-2023
- H_2 : Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* mempunyai pengaruh positif secara parsial terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan sektor Energi yang terdaftar di BEI 2018-2023
- H_3 : *Board Size* mempunyai pengaruh positif secara parsial terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan sektor Energi yang terdaftar di BEI 2018-2023
- H_4 : Kepemilikan Manajerial mempunyai pengaruh positif secara parsial terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan sektor Energi yang terdaftar di BEI 2018-2023

III. METODOLOGI PENELITIAN

Data kuantitatif yang diterapkan di penelitian ini ialah jenis data sekunder. [24]. Penelitian ini menganalisis perusahaan energi yang terdaftar di BEI dari 2018 - 2023. Sampel data yang diterapkan bagi penelitian ini ialah 36 sampel, yang mencakup 6 perusahaan energi yang terdaftar di BEI dari 2018 - 2023.

Purposive sampling ialah metode pengambilan sampel untuk tujuan tertentu yang diinginkan peneliti [24]. Kriteria yang diterapkan guna pemilihan sampel di penelitian ini yakni:

Tabel 3.1 Kriteria Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
----	-----------------	--------

1	Perusahaan sektor Energi yang masih terdaftar di BEI periode 2018-2023	123
2	Perusahaan sektor Energi yang tidak konsisten mempublikasikan laporan keberlanjutannya selama periode 2018-2023	(78)
3	Perusahaan sektor Energi yang tidak konsisten mempublikasikan laporan tahunannya selama periode 2018-2023	(31)
4	Perusahaan yang tidak mempunyai kepemilikan manajemen	(3)
5	Perusahaan yang tidak memakai <i>Gri-Standar</i>	(1)
Total sampel yang dijadikan objek penelitian sesuai dengan kriteria		6
Jumlah data observasi yang dijadikan objek penelitian sesuai dengan periode penelitian yaitu 6 tahun penelitian pada tahun 2018-2023		36

Sumber: Data Olah Data Peneliti (2024)

Menerapkan model regresi data panel yang diolah melalui *software Eviews 12* yakni analisis data dipenelitian. Dengan persamaan analisis regresi data panel yang dipergunakan di penelitian ini yakni:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y : Kinerja Keuangan
- α : Konstanta
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien Regresi
- X_1 : Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*
- X_2 : *Board Size*
- X_3 : Kepemilikan Manajerial
- ε : *Error*

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

	Kinerja Keuangan	<i>Corporate Social Responsibility</i>	Board Size	Kepemilikan Manajerial
<i>Mean</i>	0.10978	0.57718	10.38889	0.03220
<i>Standard Deviation</i>	0.10047	0.17436	3.1101	0.05703
<i>Minimum</i>	-0.03731	0.24832	5	0.00001
<i>Maximum</i>	0.45427	0.90604	17	0.15013
<i>Count</i>	0.10978	0.57718	10.38889	0.03220

Sumber: Data Olah Data Peneliti (2024)

- Berdasarkan tabel 4.1 bisa ditarik kesimpulannya bahwa variable dependen kinerja keuangan memiliki nilai mean sejumlah 0.10978 lebih besar dari pada nilai standar deviation sejumlah 0.10047. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data kinerja keuangan bersifat homogen
- Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, variabel independent dependen pengungkapan *corporate social responsibility* nilai mean sejumlah 0.57718 lebih besar dari nilai standar deviation sebesar 0.17436 maka bisa ditarik kesimpulan data *corporate social responsibility* bersifat homogen.
- Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, variable independent board size memiliki nilai mean sejumlah 10.3889 lebih besar dari nilai standar deviation sejumlah 3.11015. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data board size bersifat homogen.

4. Berlandaskan hasil uji statistik deskriptif, variabel independent kepemilikan manajerial bernilai mean sejumlah 0.03220 lebih kecil dari nilai standar deviation 0.05703 demikian bisa disimpulkan apabila data kepemilikan manajerial bersifat heterogen

B. Uji Asumsi Klasik
 1. Uji Multikolinearitas

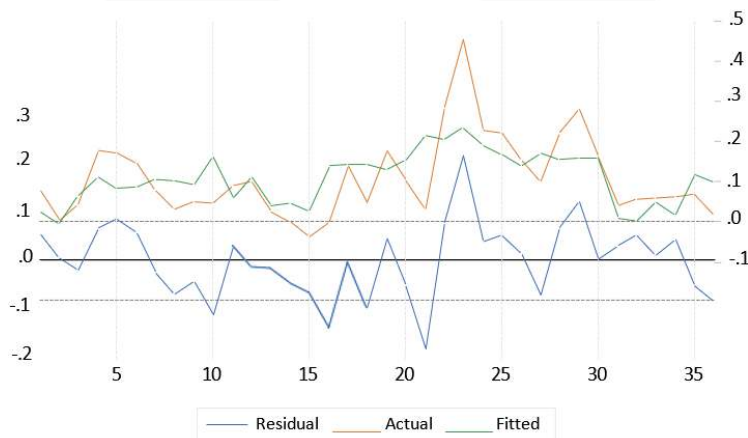
Variance Inflation Factors
 Date: 07/29/24 Time: 16:01
 Sample: 1 36
 Included observations: 36

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.004606	24.94491	NA
X1	0.006319	12.41189	1.011438
X2	2.00E-05	12.70357	1.018197
X3	0.060062	1.365870	1.028568

Gambar 4.1 Hasil Uji Multikolinearitas
 Sumber: Output Eviews 12 (2024)

Pada gambar 4.1 didapatkan apabila nilainya *centered VIF* (*Variance Inflation Factors*) dari tiap-tiap variabel independent, *slack resources*, dewan komisaris, serta ukuran perusahaan bernilai *variance inflation factor* (VIF) < 10. Bisa ditarik kesimpulannya apabila dari hasil tersebut tak ada gejala multikolinearitas antara variabel independent yang artinya tak adanya hubungan antara variabel independent pada penelitian.

2. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas
 Sumber: Output Eviews 12 (2024)

Di gambar 4.2 menyatakan apabila grafik residual (warna biru) tak ada gejala heteroskedastisitas atau uji heteroskedastisitas berhasil, karena residual tidak berbeda antara 500 dan 500.

C. Analisis Regresi Data Panel

1. Uji Chow

Uji chow dilaksanakan guna memperbandingkan *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model*.

Hipotesis di uji chow ialah :

H_0 : CEM lebih tepat dipergunakan

H_1 : FEM lebih tepat dipergunakan

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.143904	(5,27)	0.0906
Cross-section Chi-square	12.036271	5	0.0343

Gambar 4.3 Hasil Uji Chow
Sumber: Output Eviews 12 (2024)

Di gambar 4.4 bisa terlihat dari temuan uji chow bahwasanya nilai prob. cross-section 0,0906 dan chi-square 0,0343 berarti hasilnya < 0,05. Demikian diambil kesimpulannya jika hasil dari uji chow tersebut menerima H_0 yaitu CEM.

2. Uji Hausman

Uji ini dijalankan guna membandingkan *Random Effect Model* dan *Fixed Effect Model*. Hipotesis dalam uji ini ialah:

- H_0 : REM lebih tepat dipergunakan
- H_1 : FEM lebih tepat dipergunakan

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.806195	3	0.6136

Gambar 4.4 Hasil Uji Hausman
Sumber: Output Eviews 12 (2024)

Dari gambar 4.5 bisa terlihat dari hasil uji *hausman* apabila nilai prob. sejumlah 0.6136 > 0.05. Demikian temuan dari uji *hausman* menunjukkan bahwasanya H_1 diterima yakni REM.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji LM dilaksanakan agar membandingkan *Common Effect Model* dengan *Random Effect Model*.

Hipotesis pada uji *larange multiplier* ialah:

- H_0 : CEM lebih tepat dipergunakan
- H_1 : REM lebih tepat dipergunakan

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.715229 (0.3977)	1.371800 (0.2415)	2.087029 (0.1486)

Gambar 4.5 Hasil Uji Lagrange Multiplier
Sumber: output Eviews 12 (2024)

Di gambar 4.6 bisa dilihat dari hasil uji *lagrange multiplier* apabila nilai *bresusch-pagan* sejumlah 0.03997 lebih besar daripada 0.05. Demikian hasil dari uji *lagrange multiplier* menunjukkan apabila H_1 diterima yaitu *commond effect model* (CEM)).

4. Persamaan Regresi Data Panel

Berdasar hasil tiga pengujian yakni uji *chow*, uji *hausman*, serta uji *langrange multiplier*. Kesimpulan apabila REM ialah model yang sesuai dan tepat pada diterapkan pada penelitian ini. Adapun hasil olah datanya menggunakan

random effect model.

Dependent Variable: Y Method: Panel Least Squares				
Date: 07/29/24 Time: 15:59 Sample: 2018 2023				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 6				
Total panel (balanced) observations: 36				
Variable	Coefficie	Std. Error	t-Statistic	Prob
	nt			.
C	-	0.067867	-	0.0680
	0.128168		1.888526	
X1	0.151672	0.079490	1.908065	0.0654
X2	0.015654	0.004471	3.501230	0.0014
X3	-	0.245076	-	0.1312
	0.379596		1.548894	
R-squared	0.397971	Mean dependent	var	0.109783
Adjusted R-squared	0.341530	S.D. dependent	var	0.100473
S.E. of regression	0.081530	Akaike info	crit	2.071259
Sum squared resid	0.212707	Schwarz	crit	1.895313
Log likelihood	41.28267	Hannan-Quinn	crit	2.009849
F-statistic	7.051182	Durbin-Watson	stat	1.550765
Prob(F-statistic)	0.000905			

Gambar 4.6 Hasil *Common Effect Model*

Sumber: *Output Eviews 12 (2024)*

Pada gambar 4.6, dirumuskan model regresi data panel untuk penelitian ini dalam menguraikan mengenai pengungkapan corporate social responsibility, board size, kepemilikan manajerial, dan kinerja keuangan yaitu :

$$ROA = -0.128168 + 0.151672 (X1) + 0.015654 (X2) - 0.379596 (X3) + \epsilon$$

Keterangan:

- ROA : Kinerja Keuangan
- X₁ : Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*
- X₂ : *Board Size*
- X₃ : Kepemilikan Manajerial
- ε : *Error*

D. Pengujian Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R²)

Pada Gambar 4.6 hasil dari *Adjusted R-squared* adaah sejumlah 0.341530 maupun 34.15%. Maka mengindikasikan apabila variabel independent yang terdiri dari pengungkapakan *corporate social responsibility, board size*, serta kepemilikan manajerial dalam variabel dependen yakni kinerja keuangan adalah sejumlah 34.51% serta sisanya 65.49% dijelaskan dari variabel lainnya.

2. Hasil Pengujian Simultan (Uji F)

Pada gambar 4.6 bisa dilihat dari hasil probabilitas (F-statistic) sejumlah 0.000905 di mana nilainya < taraf signifikan 0,05 demikian H_{a1} dan H_{01} ditolak, disimpulkan jika seluruh variabel independent yaitu pengungkapan *corporate social responsibility*, *board size*, serta kepemilikan manajerial secara simultan menjadi pengaruh kinerja keuangan perusahaan energi di BEI dari 2018 - 2023.

3. Hasil Pengujian Parsial (Uji t)

Dari gambar 4.6 bisa ditarik kesimpulan ialah:

- Variabel pengungkapan *corporate social responsibility* (X1) memiliki probabilitas sejumlah 0.0654 lebih besar dibandingkan taraf signifikan yaitu 0.05. Sementara nilai koefisien regresi pengungkapan *corporate social responsibility* sebesar 0.151672 nilainya positif. Demikian H_{02} diterima serta H_{a2} ditolak, artinya pengungkapan *corporate social responsibility* secara parsial tak berpengaruh pada kinerja keuangan.
- Variabel *board size* (X2) mempunyai probabilitas sejumlah 0.0014 < taraf signifikan yakni 0.05. Sementara nilai koefisien regresi *board size* sejumlah 0.001810 nilainya positif. Maka H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak, artinya *board size* secara parsial berdampak pada kinerja keuangan
- Variabel kepemilikan manajerial (X3) mempunyai probabilitas sejumlah 0.1312 lebih besar dibandingkan taraf signifikan yaitu 0.05. Sementara nilai koefisien regresi kepemilikan manajerial sejumlah -0.379596 bernilai negatif. Maka H_{03} diterima serta H_{a3} ditolak, berarti kepemilikan manajerial secara parsial tak berdampak pada kinerja keuangan.

E. Pembahasan

1. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan

Di gambar 4.6 mempunyai nilai prob.sejumlah 0.0654 > nilai taraf sig. 0.05 serta nilai koefisien regresi pengungkapan *corporate social responsibility* sebesar 0.151672. Pada objek penelitian ini didominasi oleh Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan diatas-rata-rata, pengungkapan *corporate social responsibility* dibawah rata-rata sebesar 0.278% dan kinerja keuangan dibawah rata-rata, pengungkapan CSR dibawah rerata sebesar 0.333%.

Pengungkapan *corporate social responsibility* tak berdampak terhadap kinerja keuangan karena perusahaan menganggap CSR sebagai biaya besar yang harus dibayar, yang berarti lebih banyak biaya dan lebih sedikit keuntungan. Selain itu, CSR pada dasarnya berfokus pada jangka panjang perusahaan. Ini berarti bahwa CSR mungkin tidak dirasakan berdampak pada kinerja keuangan saat ini. Studi ini sesuai dari penelitian sebelumnya [8] yang menyatakan apabila pengungkapan tanggung jawab perusahaan sosial tak berdampak pada kinerja keuangan.

2. Pengaruh *Board Size* Terhadap Kinerja Keuangan

Pada gambar 4.6 bernilai probabilitas sejumlah 0.0014 lebih besar daripada nilai taraf signifikan 0.05 dan nilai koefisien regresi board size sejumlah 0.015654. Pada objek penelitian ini didominasi dari perusahaan yang memiliki kinerja keuangan diatas rata-rata dengan jumlah 0.250% selain itu, kinerja keuangan dibawah rata-rata sebesar 0.444%.

Kinerja keuangan dipengaruhi oleh *board size* karena dewan yang lebih besar dapat memantau manajemen secara lebih efektif, memiliki lebih banyak pengetahuan dan pengalaman, dan memberi saran yang lebih efektif bagi kemajuan perusahaan, yang berarti kinerja keuangan yang lebih baik. Dengan maksud lain, disimpulkan bahwasanya dewan yang lebih besar juga nantinya membuat kinerja keuangan yang lebih baik. Studi sebelumnya [5] menyatakan bahwa ukuran board berdampak positif pada kinerja keuangan. Kesimpulannya, penelitian ini sesuai dari temuan ini.

3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan

Pada gambar 4.6 memiliki nilai prob. sejumlah 0.1312 lebih besar daripada nilai taraf signifikan 0.05 serta nilai koefisien regresi kepemilikan manajerial sejumlah -0.379596. Pada objek penelitian ini didominasi oleh perusahaan yang memiliki kinerja keuangan diatas rata-rata kepemilikan manajerial di atas rata-rata sebesar 0.361% selain itu, kinerja keuangan dibawah rata-rata dan kepemilikan manajerial dibawah rata-rata sebesar 0.639%.

Tidak berpengaruhnya kepemilikan manajerial dikarenakan kepemilikan manajemen hanya memiliki sedikit

saham, manajemen tidak merasa seperti mereka memiliki perusahaan karena mereka tidak dapat menikmati semua keuntungan. Akibatnya, manajemen memperoleh motivasi guna mengoptimalkan manfaat perusahaan daripada kepentingan pemegang saham. Sementara, karena kepemilikan saham yang rendah, kinerja manajemen juga cenderung rendah, yang pada gilirannya mengurangi kinerja perusahaan. Studi ini sesuai dari penelitian sebelumnya [25] yang menemukan bahwa kepemilikan manajemen tak mempengaruhi kinerja keuangan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dilaksanakan guna melihat pengaruh pengungkapan corporate social responsibility, board size, serta kepemilikan manajerial pada kinerja keuangan di Perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI 2018-2023. Berlandaskan pengujian yang didapatkan sampel dengan jumlah 36 data penelitian yang diterapkan di penelitian ini. Adapun pengolahan data yang telah dilaksanakan dari penelitian bisa ditarik kesimpulannya:

- A. Pengungkapan *corporate social responsibility*, *board size*, dan kepemilikan manajerial secara simultan mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan di Perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2018-2023
- B. Dewan komisaris secara parsial tidak mempunyai pengaruh pada pengungkapan corporate social responsibility di perusahaan BUMN periode 2018-2022.
- C. Pengungkapan *corporate social responsibility* secara parsial tidak mempunyai pengaruh pada kinerja keuangan di Perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2018-2023.
- D. *Board size* secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan di perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2018-2023.
- E. Kepemilikan manajerial secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan di perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2018-2023.

Keterbatasan penelitian ini hanya mempergunakan objek perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI serta 5 tahun periode. Penulis berharap untuk penelitian selanjutnya mengembangkan sampel penelitian agar dapat mengetahui pengaruh yang terjadi pada perusahaan lain. Dalam penelitian ini mampu menjelaskan 55.49% dan sisanya 65.49% diterangkan oleh variabel lain diluar penelitian ini. Diharapkan pada penelitian berikutnya menambah variabel diluar penelitian ini, misalnya kepemilikan institusional, green accounting, ukuran Perusahaan, dan lain-lain. Serta dapat mengganti objek penelitian dan periode yang berbeda.

REFERENSI

- [1] T. 1995 Undang-Undang Nomor 8, “Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal,” *Cover. Glob.*, pp. 17–31, 1995, doi: 10.7312/schi13174-003.
- [2] I. CNN, “Penyebab Pertumbuhan Ekonomi RI Minus 2,07 Persen Pada 2020.” [Online]. Available: <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210206080350-532-603013/penyebab-pertumbuhan-ekonomi-ri-minus-207-persen-pada-2020>
- [3] S. A. Cahyani and R. Mayangsari, “Pengaruh Environmental Performance, Corporate Governance, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan,” *J. Ekon. Trisakti*, vol. 2, no. 2, pp. 475–486, Sep. 2022, doi: 10.25105/jet.v2i2.14321.
- [4] A. N. Fitriana and R. Juwita, “Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr) Dan Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Bumh Yang Terdaftar Di Bei Periode 2007-2021,” *J. Lentera Akunt.*, vol. 8, no. 1, p. 14, 2023, doi: 10.34127/jrakt.v8i1.740.
- [5] N. S. Mattiara, I. S. Saerang, and J. E. Tulung, “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Board Size Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Keuangan Non Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018,” *J. EMBA*, vol. 8, no. 3, pp. 306–316, 2020.
- [6] I. Indriyani and R. Asytuti, “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah,” *AKURASI J. Ris. Akunt. dan Keuang.*, vol. 1, no. 2, pp. 111–120, 2019, doi: 10.36407/akurasi.v1i2.117.
- [7] A. Sitanggang, “Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Mepiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2018),” *JRAK*, vol. 7, no. 2, pp. 181–190, 2021.
- [8] W. Wahyuningrum, “Analisis Csr Dan Gcg Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Iso Standar Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Listing Di Lq45),” *Behav. Account. J.*, vol. 2, no.

- 1, pp. 17–27, 2019, doi: 10.33005/baj.v2i1.35.
- [9] A. Veronika, S. I, and R. T, “Pengaruh Good Corporate Governance,” 2016.
- [10] M. Pudail, S. Pengajar, S. Al, H. Magelang, Y. Fitriyani, and A. Labib, “Good Corporate Governance Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Bank Syariah,” *Wahana Islam. J. Stud. Keislam.*, vol. 4, no. 1, pp. 127–149, 2018.
- [11] tahun 2007 Undang-undang nomor 40, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas,” 2007.
- [12] A. Krisnawati, G. Yudoko, and Y. R. Bangun, “Modeling an effective corporate social responsibility based on systems theory and management functions: A case study in Indonesia,” *Int. J. Bus. Soc.*, vol. 19, no. S2, pp. 249–261, 2018.
- [13] E. Hendri, “Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Entin Rukmana 1 , Edduar Hendri 2 , Rismansyah 3,” pp. 1–12, 2020.
- [14] Cahyaningsih and T. U. Lestari, “The Effect of Corporate Social Responsibility and Higher Academic Education Expert on Audit Opinion in Light of The Company Profile Perspective,” *Rev. Int. Geogr. Educ. Online*, vol. 11, no. 3, pp. 43–54, 2021, doi: 10.33403/rigeo.800467.
- [15] R. Y. Putri and W. S. Yuliandhari, “Pengaruh Profitabilitas, Sales Growth, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Indeks Kompas 100 Tahun 2017-2018,” *J. Appl. Manag. Account.*, vol. 4, no. No 1, pp. 01–11, 2020.
- [16] N. Kaur and V. Singh, “Empirically examining the impact of corporate social responsibility on financial performance: evidence from Indian steel industry,” *Asian J. Account. Res.*, vol. 6, no. 2, pp. 134–151, 2020, doi: 10.1108/AJAR-07-2020-0061.
- [17] E. Febrina, “Kepemilikan Saham Manajerial dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Pada 2011-2013),” *J. Ekon. Bisnis*, 2013.
- [18] N. H. Putri and Y. Rosdiana, “Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan selama Pandemi Covid-19,” pp. 92–99, 2022.
- [19] M. Taqiyuddin, M. F., and Mujiyati, “Effect of Profitability, Liquidity, Leverage, Company Size, Company Age, and Independent Commissioner on Islamic Social Reporting,” *14th Univ. Res. Colloquium 2021*, p. 33, 2021.
- [20] H. Kurniawati and F. A. Setiawan, “Pengaruh Board Compensation Dan Board Size Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik Manufaktur Indonesia,” *Serina IV UNTAR 2022*, vol. 2, no. 1, pp. 293–304, 2022.
- [21] A. L. Hardika, D. T. Manarung H, D. W. Hapsari, and M. M. Sebayang, “The Role of Corporate Governance and Environmental Committees on Greenhouse Gas Disclosure,” vol. III, no. 2, pp. 56–72, 2018.
- [22] A. D. Pradito, A. Giovanni, and D. W. Utami, “Tata Kelola Dan Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Negara (Bumn) Go Public Periode 2014-2018,” *Nominal Barom. Ris. Akunt. dan Manaj.*, vol. 10, no. 1, pp. 82–101, 2021, doi: 10.21831/nominal.v10i1.32792.
- [23] M. Rivandi, “Pengaruh intellectual capital disclosure, kinerja keuangan, dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan,” *J. Pundi*, vol. 2, no. 1, pp. 41–54, 2018, doi: 10.31575/jp.v2i1.61.
- [24] Kasmir, “Pengantar Metodologi Penelitian Untuk Ilmu Manajemen, Akuntansi, dan Bisnis,” *Raja Graf. Persada*, 2022.
- [25] V. Febrina, “Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan,” *J. Inf. Akunt.*, vol. 1, no. 1, pp. 77–89, 2022.